

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya dunia digitalisasi saat ini membuat masyarakat dituntut untuk semakin aktif dalam mengembangkan kualitas diri masing-masing individu. Dalam dunia ekonomi, digitalisasi yang paling nyata terasa adalah berkembangnya berbagai aplikasi *fintech* (*financial technology*) yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomiannya. Oleh karena itu, dengan berkembangnya dunia digitalisasi ini, membuat masyarakat dihadapkan pada dua pilihan, memanfaatkan perkembangan atau dimanfaatkan perkembangan tersebut, jika masyarakat cukup dewasa dalam menentukan pilihan, maka adanya *fintech* bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas ekonomi mereka, yaitu dengan menginvestasikan uang mereka di pasar modal. Pasar modal sendiri memberikan cukup banyak pilihan, salah satu yang paling mudah digunakan masyarakat adalah pasar saham. Saham sendiri dinilai menjadi salah satu *leader* yang menarik minat masyarakat dalam berinvestasi dengan keuntungan yang menggiurkan karena saat ini saham juga sudah bisa dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tentunya dalam memilih suatu saham investor perlu melakukan analisa agar dapat memilih perusahaan dengan prospek yang baik kedepannya, salah satunya adalah dengan melakukan analisa fundamental yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri adalah suatu indikator penting bagi investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan sedang dalam performa yang baik atau tidak dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk meyakinkan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pasar modal tidak hanya bermodalkan ekonomi yang cukup, namun juga terkait dengan kepercayaan investor, karena kepercayaan sendiri merupakan hal yang sangat riskan. Mengingat bahwa kepercayaan investor

adalah suatu kewajiban bagi perusahaan agar harga saham perusahaan tetap pada kelompok yang diminati karena berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Investor dapat mengambil keputusan investasinya didasarkan pada bagaimana laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan. Investor merupakan salah satu pengguna laporan keuangan perusahaan dan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan investasi. Dalam menanamkan modalnya di perusahaan investor pastinya mengharapkan adanya imbal balik / keuntungan yang didapatkan, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam berinvestasi. Salah satu aspek yang dicermati oleh investor adalah bagaimana efektivitas perusahaan dalam pengelolaan dana yang diperoleh. Dengan kualitas finansial perusahaan yang bagus, investor akan dapat berinvestasi di perusahaan dengan rasa percaya diri. Berkat rasa kepercayaan diri inilah investor berani melakukan investasi dananya kepada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik diharapkan mampu menghasilkan laba yang optimal dan diharapkan mampu meningkatkan taraf perekonomian Indonesia.

Di Indonesia terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan dari perusahaan terbuka. Tahun 2016 terdapat kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Hanson International Tbk (MYRX). Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukan manipulasi penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan nilai *gross* Rp 732 Miliar sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Hanson international terduga telah melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat. Dengan adanya kasus tersebut membuat pendapatan pada Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson International tahun 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp 613 Miliar. Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi, denda, dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas Laporan Keuangan Tahunan 2016 (Idris, 2020).

Tahun 2017 terdapat kasus dugaan penggelembungan atau manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga membesarkan nilai piutang enam perusahaan yang bekerjasama dengan AISA sekitar Rp 3 triliun. Dengan dinaikkannya nilai piutang seolah-olah penjualan juga mengalami kenaikan sehingga laporan keuangannya menjadi lebih bagus dan harga saham menjadi naik. Dengan adanya manipulasi laporan keuangan tersebut pihak yang dirugikan adalah investor. Investor membeli saham padahal kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan dan investor melihat akan mendapatkan keuntungan namun ternyata tidak sebagus seperti yang tercantum (Detikcom, 2021).

Tahun 2019 Indonesia kembali mengalami kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Hal ini berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 Miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Ditemukan Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai tersebut. Garuda Indonesia mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan dan Bursa Efek Indonesia (Hartomo, 2019).

Dengan adanya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan terbuka tersebut mengakibatkan pengguna laporan keuangan terutama investor mau tidak mau harus meningkatkan kewaspadaan mereka mengenai kewajaran laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Investor harus memiliki ketelitian sehingga investor tidak mendapatkan kerugian ketika akan melakukan investasi dalam suatu perusahaan.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya Virus Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China Desember 2019 lalu menyebar hingga keseluruhan negara di dunia termasuk Indonesia. Virus Covid-

19 di Indonesia pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia. Bagi orang awam melihat virus ini sebagai flu biasa namun menurut kedokteran virus ini merupakan suatu penyakit yang berbahaya dan mematikan. Penularan virus ini terjadi melalui droplet dan masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Pemerintah telah mengantisipasi penularan Virus Covid-19 dengan memberi kebijakan 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan, Membatasi mobilisasi dan interaksi), kegiatan sekolah dan ibadah dirumahkan, sertaa bekerja dari rumah (*Work From Home*). Dengan adanya pandemi ini sangatlah berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, salah satu yang terdampak adalah sektor perekonomian. Perekonomian Indonesia pastinya mengalami penurunan, adanya isu resesi pada pertengahan tahun 2020 menjadi suatu tantangan, perusahaan juga mengalami penurunan performa dengan adanya penurunan penjualan dikarenakan turunnya daya beli masyarakat, harga bahan baku yang melonjak dan bisa meningkatkan harga pokok penjualan. Adanya pandemi Covid-19 ini perusahaan dituntut untuk bertahan agar tidak terjadi kebangkrutan. Perusahaan perlu merancang berbagai kebijakan yang efektif dalam mengelola keuangan dengan baik untuk menciptakan laporan keuangan yang baik pula. Pandemi Covid-19 ini mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor.

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak kegiatan harus dilakukan melalui *online* / jarak jauh untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan yang berakibat sistem aktivitas keseharian masyarakat berubah. Hal ini menyebabkan perlunya masyarakat untuk berdampingan dengan teknologi dalam aktivitas sehari-hari seperti pembelajaran, perbelanjaan, perbankan dll. Teknologi pada masa pandemi Covid-19 ini sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki prospek yang menguntungkan. Sentimen utama atas sektor teknologi dan penunjangnya merupakan bisnis yang sangat relevan

terutama di tahun pandemi Covid-19 ini dan telah terangkat sejak bulan Januari 2020 lalu. Terhitung saat awal terjadinya pandemi Covid-19 ini terdapat 9 perusahaan teknologi yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dinilai saat ini saham emiten teknologi sedang naik popularitasnya dikarenakan meningkatnya penggunaan teknologi dalam masa pandemi Covid-19 dan merebaknya perusahaan bisnis rintisan *startup unicorn* dan *decacorn* yang akan masuk ke lantai bursa saham Indonesia.

Dalam penelitian Ponggohong et al., (2016) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)”. Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio keuangan CR, ROA, ROE mempengaruhi harga saham yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham tinggi tingkat kepercayaan investor semakin tinggi juga. Penelitian lain yaitu penelitian Rahmani (2020) tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan” membuktikan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggambarkan bahwa banyak sektor perusahaan yang terkena penurunan kinerja keuangan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Penelitian lainnya Novianti & Simu (2016) tentang “Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Investment Opportunity Set” hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dilakukan oleh perusahaan akan memperlambat tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al., (2016) tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham” hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menandakan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari et al.(2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio liabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk diteliti sehingga variabel penelitian yang dilakukan lebih luas. Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan data laporan keuangan triwulan sedangkan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahunan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya aspek kehidupan yang berdampak terutama sektor ekonomi dan juga berdampak bagi banyak perusahaan. Turunnya daya beli konsumen akibat pemutusan hubungan kerja, pemotongan gaji menyebabkan penjualan perusahaan semakin menurun. Dari fenomena Covid-19 ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan performa dan akan berpengaruh pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Adanya fluktuasi di pasar modal yang memengaruhi investor dalam berinvestasi, hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor. Dalam menanamkan modalnya investor pastinya mengharapkan keuntungan yang didapatkan oleh karena itu investor selektif dalam mencari perusahaan yang memiliki performa baik. Dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga bermanfaat bagi para pembaca

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang digunakan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 terutama bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur bahan rujukan dan sebagai pembanding untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta dorongan bagi perusahaan dan investor tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kepercayaan investor sebelum dan saat masa Pandemi Covid-19. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atas keputusan investasi investor untuk perusahaan.